

TAFSIR SURAH YUSUF

Bahagian 5

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Ayat, 12:94-8

- 12:94, bagaimana Yakub boleh hidu aroma Yusuf?
 - sekali lagi, sains atau mukjizat?
- 12:97-8
 - kelebihan pengakuan bersalah dan taubat setelah buat dosa
 - Yakub gunakan kesempatan untuk membenarkan firasat yang dia perolehi sebagai pengajaran untuk anak-anaknya, bukan menyalahkan mereka
 - sifat pengasih dan jiwa besar Yakub, sama seperti Yusuf
 - > tidak berdendam = sifat para anbiya'
 - Perhatikan perbezaan = Yakub AKAN mohon pengampunan, SETELAH diminta; Yusuf terus memaafkan tanpa diminta
 - > dua pendekatan yang boleh dipilih

- Adab bertaubat
 - mengakui kesalahan
 - pengakuan kepada mangsa
 - mohon maaf dari mangsa
 - mohon ampun dari Allah

Verses, 12:99-101

- Akhir yang bahagia – ketibaan keluarga di Mesir
- Yusuf tunjukkan contoh adab kepada ibubapa
 - nyatakan sambutan hangat kepada ibubapa, tidak sebut untuk saudara-saudara dan ahli keluarga yang lain
 - perhatikan, satu-satunya situasi di mana ibu Yusuf disebut dalam cerita ini
- Mimpi Yusuf terpenuhi (12:4)
 - Ambil masa bertahun untuk berlaku
 - Janji Tuhan sentiasa benar, tapi tidak mesti mudah
- Penggunaan “insya Allah” (lihat 18:23-4, 69)

- 12:100-1
 - Yusuf ingat kembali pengalaman hidupnya
 - > kepentingan sikap reflektif, satu cara pembelajaran
 - perhatikan, peristiwa di buang dalam telaga tidak disebut dalam penceritaan pengalaman hidupnya = maaf dan lupakan
 - Yusuf kaitkan nikmat yang diperolehi kepada Allah, bukan diri sendiri (12:101), serupa dengan Sulaiman (27:19, 40). Berbeza dengan Qarun yang kaitkan pada usaha sendiri (28:78)
 - Menyebut nikmat yang Allah beri dianjurkan (93:11), tapi biar bertempat
 - “.. Sesungguhnya Tuhanku Maha Halus terhadap apa yang Dia kehendaki..(12:100)
 - > hatta Yusuf alami kehalusan (subtlety) kehendak Tuhan

- Doa dimatikan sebagai Muslim dan digolong bersama orang-orang yang soleh (12:101)
 - > Yang dilarang ialah doa untuk mati kerana putus asa
- Yusuf bukan hanya tahu tafsir mimpi, tapi juga membaca peristiwa (12:101) – kemahiran hidup yang penting untuk diperolehi i.e. pemikiran melihat masa depan

Ayat, 12:102-8

- Allah gunakan kisah Yusuf sebagai bukti kebenaran kenabian Muhammad (12:102)
 - > Muhammad tiada di masa itu, tapi boleh menceritakan kisah ini dengan tepat = tanda Quran adalah wahyu Tuhan (lihat 3:44, 27:44-6, 28:45)
- 12:1034, Nabi berharap Quraisy akan peluk Islam setelah diberitahu kisah Yusuf dengan betul, tapi mereka tetap tidak mahu = diwahyukan untuk pujuk hati Nabi dan ingatkan akan prinsip dakwah

- Imbas kembali – prinsip-prinsip dakwah
 - a) Hidayah bergantung pada Tuhan, bukan kita
 - > ia tidak boleh dipaksa, hanya dituntut untuk menyampaikan dakwah sebaik mungkin (12:103-4)
 - b) Kepentingan ikhlas = tidak terikat dengan ganjaran dunia (12:104) = nilai yang betul
 - c) kepada semua (12:104) = agama yang universal
 - d) mengkaji dan menyelidik alam penting dalam dakwah (12:105)
 - > peranan/kepentingan akal, ilmu dan sains dalam dakwah dan untuk iman
 - > alam sebagai mesej dan alat dakwah
 - e) merenung manusia (12:106-7)
 - > peranan/kepentingan sains kemanusiaan dan sosial

f) hakikat dan cabaran dakwah

> tidak semua akan terima (12:106), sebahagian akan tolak dengan permusuhan (12:105)

h) perlu ada doktrin yang betul (12:108)

i) perlu pada peringatan yang berterusan (12:104, 107) = mesej dakwah yang betul

- Huraian bagi 12:108 (Doktrin Dakwah 101 dalam satu ayat sahaja)

a) “Katakanlah:..” – dakwah ialah menyampaikan wahyu Tuhan, bukan pemikiran kita = mesej dan sumber yang betul (Quran)

b) “.. Inilah jalan (agama) ku:..” – kejelasan doktrin

c) “.. mengajak (kamu) kepada Allah ..” = seruan kepada Tuhan, bukan kuasa, diri atau kumpulan

d) “.. dengan hujah yang nyata..” = berdasarkan bukti; atas dasar keyakinan; atas dasar ilmu, bukan dogma

e) “.. aku dan orang-orang yang mengikutiku..” – usaha kolektif = kepemimpinan dan kepengikutan yang baik; Sunnah sebagai sumber

f) intipati “.. mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata,..” = “.. Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik!”

> untuk membesarkan, satu-satunya Tuhan dan menegakkan tauhid

- Segala ciri-ciri di atas membentuk sifat dakwah yang rabbani
- Lihat artikel <http://haniff.sg/dakwahalquran/petunjuk-17-erti-rabbani-dalam-dakwah/>

Ayat, 12:109-111

- 12:109, bicara langsung kepada Nabi (tanda kepentingan)
 - Allah bandingkan Nabi dengan anbiya' yang lain (12:109-10)
 - > kaedah mengajar dan dakwah
 - > kemahiran menganalisa perbandingan
 - dalil (traditionalis) bahawa semua Nabi adalah lelaki (12:109)
 - lihat dunia (bermusafir), belajar sains kemanusiaan dan sosial (sejarah khususnya)
 - > kaitkan dengan akhirat (iman), taqwa (nilai) and intelek (akal), bukan hanya untuk berseronok dan suka-suka
 - > menunjukkan juga dimensi dakwah/pendidikan
 - "ahl al-qura", para anbiya' diutus ke masyarakat bandar (pendapat sebahagian ulama)

> mengkhhususkan makna, “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan):
”Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu!” (16:36)

- 12:110, seringkali, bantuan Tuhan hanya tiba pada waktu-waktu yang kritikal
 - Berlaku pada para anbiya' juga
 - Bagaimana pastikan Allah membantu pada waktu kritikal?
Bagaimana pastikan kita antara mereka yang diselamatkan Allah, bukan yang ditimpakan bala?
 - > bina hubungan yang dekat dengan Tuhan sepanjang masa, khususnya pada waktu senang
 - > hubungan rapat ibarat broadband yang besar = doa dan bantuan sampai dengan pantas

- 12:111, satu lagi dalil tentang kepentingan sains kemanusiaan dan sosial (belajar segala aspek tentang umat dahulu) = sifat golongan ulil al-bab (“... orang-orang yang mempunyai akal..”)
 - “.. itu bukanlah cerita yang dibuat-buat...”
 - > asalnya rujuk pada Quran
 - > makna yang lebih umum = bina kebenaran berdasarkan fakta dan ilmu
 - “.. dan menjelaskan segala sesuatu..” anjuran berusaha untuk menyumbang pada khazanah ilmu yang sedia ada
 - “.. sebagai petunjuk dan rahmat..” = huraian praktikal bagi masalah kehidupan manusia
 - peranan utama iman (nilai) bagi segala di atas